

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi keperawatan, serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan telah mengidentifikasi riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Didapatkan bahwa subyek asuhan pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi berupa pola napas tidak efektif yang mana masalah keperawatannya sesuai dengan gangguan kebutuhan oksigenasi yang ada dalam teori. Berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa pada klien 1 mengalami sesak napas, pola napas pasien cepat, sesak klien tampak lemah, terdapat suara napas tambahan ronchi, terdapat pernapasan cuping hidung, RR 28 x/m, fase ekspirasi memanjang, terdapat pursed lip breathing. sedangkan pada klien 2 juga mengalami sesak napas, keadaan umum pasien tampak lemas, pola napas cepat, dan terdapat pernapasan cuping hidung, kapasitas vital menurun.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan dalam asuhan keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan gangguan kebutuhan oksigenasi adalah Pola Napas Tidak Efektif.
3. Intervensi keperawatan atau rencana tindakan yang dilakukan secara komprehensif dengan memfokuskan masalah keperawatan dan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah yang dibuat berdasarkan dari diagnosis keperawatan yang muncul. Intervensi yang dapat dilakukan pada klien 1 dan 2 yaitu pemantauan respirasi yaitu monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas, monitor bunyi napas tambahan (mis. Ronchi, gargling), monitor saturasi oksigen, anjurkan teknik relaksasi napas dalam (Yuningsih, 2017), posisikan high fowler (Windiramadhan et al., 2020), pemasangan WSD (Rosalina et al., 2019), transfusi darah (Ismatullah 2015).

4. Implementasi dilakukan penulis pada subjek asuhan pada tanggal 09 januari 2023 sampai 11 januari 2023. Telah dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang dibuat. Pada klien 1 dan 2 terdapat perbedaan, yaitu pada klien 1 dilakukan pemasangan WSD dan pada klien 2 dilakukan transfusi darah. Pada klien 1 pola napas membaik dengan kriteria hasil dyspnea menurun, pemanjangan fase ekspirasi menurun, frekuensi napas membaik, kedalaman napas membaik. Dikarenakan klien 1 dilakukan tindakan pemasangan WSD dan posisi high fowler. pemasangan WSD akan mengurangi sesak napas pasien. sedangkan pada klien 2 pola napas membaik dengan kriteria hasil penggunaan otot bantu napas menurun Pada klien 1 indikator keberhasilan yang belum tercapai yaitu dyspnea, terdapat pemanjangan fase ekspirasi, frekuensi napas meningkat, kedalaman napas meningkat, SPO2 menurun dikarenakan klien 2 mengalami penurunan kesadaran dan hipotensi. setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium didapatkan Hb rendah, dan komplikasi dari penyakit Ca Tiroid.
5. Evaluasi Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tiga hari pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan masalah pola napas tidak efektif. Pada klien 1 mengalami sesak napas, frekuensi pernapasan cepat, terdapat suara napas tambahan ronkhi. Pada klien 1 dilakukan pemasangan WSD yang bertujuan untuk mengurangi cairan pleura dan mengurangi sesak napas pada klien. Tujuan teratasi sebagian dengan hasil sesak napas berkurang pada hari pertama pasien diberikan terapi oksigen NRM 15 l/m, pada hari kedua diberikan terapi oksigen nasal kanul 4 l/m, pada hari ketiga diberikan kembali terapi oksigen NRM 10 l/m. Sedangkan pada klien 2 masalah belum teratasi dikarenakan terjadi penurunan kesadaran, terdapat suara napas tambahan ronkhi, pola napas meningkat dan saturasi oksigen menurun. Pada hari pertama dan kedua terpasang ventilator SIMV F102 70 % PEEP 5, VT : 450 kemudian pada hari ketiga menjadi SIMV F102 60 % PEEP 5. Hb klien pada hari pertama 9,5 mmHg kemudian diberikan transfusi PRC 250 cc 1 kolf , pada hari kedua Hb menjadi 10,8 mmHg.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penulisan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang ICU RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek tahun 2023, penulis menemukan beberapa masukan dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi perawat

Diharapkan dengan adanya laporan tugas akhir ini perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek khususnya Ruang Icu menggunakan SDKI, SLKI, dan SIKI sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. laporan tugas akhir ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

3. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Diharapkan institusi politeknik tanjungkarang khususnya jurusan keperawatan tanjungkarang dengan adanya laporan tugas akhir ini dapat dijadikan dapat dijadikan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.

4. Bagi penulis

Diharapkan lebih mendalami lagi tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi, dengan melaksanakan asuhan keperawatan dan pembahasan lebih rinci.